BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, penulis akan menarik kesimpulan dari penelitian tentang Pengaruh Perilaku kewirausahaan, Modal Kerja, Keterampilan dan Kualitas pelayanan Terhadap Keberhasilan Usaha Para Pembuat Stempel di Kota Bandung sebagai berikut :

1. Perilaku kewirausahaan, modal kerja, keterampilan dan kualitas pelayanan baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha para pembuat stempel di Kota Bandung
2. Perilaku kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha para pembuat stempel di Kota Bandung. Artinya, semakin tinggi perilaku kewirausahaan para pembuat stempel maka tinggi pula keberhasilan usaha para pembuat stempel di Kota Bandung.
3. Modal kerja berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha para pembuat stempel di Kota Bandung. Artinya, semakin tinggi modal kerja para pembuat stempel maka semakin tinggi keberhasilan usaha para pembuat stempel di Kota Bandung.

4. Keterampilan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha para pembuat stempel di Kota Bandung. Artinya, semakin tinggi keterampilan para pembuat stempel maka semakin tinggi pula keberhasilan usaha para pembuat stempel di Kota Bandung
5. Kualitas pelayanan berpengaruh negatif terhadap keberhasilan usaha para pembuat stempel di Kota Bandung. Artinya, semakin tinggi kualitas pelayanan para pembuat stempel maka semakin rendah pula keberhasilan usaha para pembuat stempel di Kota Bandung.

5.2 Saran

Mengacu pada kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka untuk memberikan pemecahan terhadap masalah yang diajukan, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Perilaku kewirausahaan ternyata berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha para pembuat stempel di Kota Bandung. Oleh sebab itu, para pembuat stempel tetap dituntut untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan dengan cara terus melakukan inovasi, berani mengambil risiko, kreatif dalam memanfaatkan peluang dan mampu memanfaatkan peluang bisnis. Untuk aspek inovasi yng di dalamnya terdiri dari penerapan kreativitas maka pedangang stempel dituntut untuk terus mengikuti keinginan konsumen, mengerjakan pesanan walau sesulit apapun karena kreativitas dan inovasi dari pembuat stempel lahir karena adanya pesanan dari konsumen. Dalam hal keberanian mengambil risiko maka pembuat stempel dituntut untuk

menetapkan uang muka kepada konsumen terhadap pesanannya, ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pesanan yang menumpuk karena ditak diambil oleh konsumen. Terakhir dalam hal memanfaatkan peluang maka langkah yang pertama yang harus dilakukan adalah mencari peluang lokasi yang strategis untuk tempat usaha dan memperluas relasi usaha seperti instansi pemerintah, dan sekolah. Ini semua dimaksudkan untuk meningkatkan keberhasilan usaha.

2. Modal kerja ternyata berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha para pembuat stempel di Kota Bandung. Oleh sebab itu, para pembuat stempel dituntut untuk meningkatkan modal kerjanya yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan dengan cara melakukan pinjaman kepada supplier bahan seperti untuk bahan baku berupa karet, kayu yang bisa dibayar secara kredit.
3. Keterampilan ternyata berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha para pembuat stempel di Kota Bandung. Oleh sebab itu, para pembuat stempel dituntut untuk meningkatkan keterampilan dengan cara meningkatkan standar kualitas dan kuantitas hasil serta standar kualitas dan kuantitas waktu dalam membuat stempel dengan cara mengikuti diklat supaya bisa mengikuti keinginan konsumen. Selain itu meningkatkan human relation competence yang menjadi salah satu indikator untuk mengukur keterampilan seseorang, yaitu keterampilan pembuat stempel dalam mengembangkan hubungan kemitraan atau keterampilan berelasi, seperti dengan instansi – instansi pemerintah, sekolah, instansi swasta, dsb dalam rangka mengembangkan usahanya.

4. Kualitas pelayanan ternyata berpengaruh negatif terhadap keberhasilan usaha para pembuat stempel di Kota Bandung. Meskipun demikian, para pembuat stempel tetap dituntut untuk meningkatkan kualitas pelayanan dengan memperhatikan aspek *tangibles, reliability, assurance,responsiveness* dan *emphaty* dengan cara tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan senyuman agar konsumen merasa dihormati.